



Tak Perlu Ada Kontak Fisik

■ SMPN 10 Yogya Segera Lakukan Evaluasi



Saya pribadi meminta maaf. Kita akan coba komunikasi dengan orang tua siswa

Arief Wicaksono
Kepsek SMPN 10
Yogya

YOGYA, TRIBUN - Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta melakukan pemantauan ke SMPN 10 Yogyakarta. Pemantau tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut atas peristiwa penendangan siswa oleh guru karena terlambat masuk sekolah. Koordinator Forpi, Baharuddin Kamba mengatakan, kontak fisik tidak dibenarkan. Menurutnya sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa, meskipun memiliki beberapa catatan buruk. Justru dengan adanya catatan buruk tersebut, menjadi tantangan sekolah untuk mengubah siswa menjadi lebih baik. Meski demikian hal itu



PEMANTAUAN - Forpi Kota Yogyakarta saat melakukan pemantauan di SMPN 10 Yogyakarta, Kamis (21/3).

● ke halaman 15

Tak Perlu Ada Kontak

● Sambungan Hal 9

tidak akan berhasil tanpa bantuan orang tua siswa.

"Memang ada kontak fisik, berupa penendangan karena siswa dianggap tidak menghargai guru. Kenakalan siswa dan catatan itu tidak bisa jadi alasan. Tidak dibenarkan jika ada kontak fisik. Catatan siswa tersebut menjadi tanggung jawab sekolah, apalagi baru kelas VII. Jelasnya siswa bisa berubah jadi anak yang baik. Tanggung jawab mendidik siswa bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga orang tua," katanya sekuat melakukan diskusi di SMPN 10 Yogyakarta, Kamis (21/3).

Supaya hal serupa tak terjadi lagi, Kamba meminta sekolah untuk melihat kembali aturan atau tata tertib yang sudah ada. Ia menilai,

penting adanya kesamaan persepsi antara orang tua dan sekolah mengenai tata tertib sekolah. Bahkan perlu keterlibatan orang tua dalam membuat tata tertib sekolah.

Kamba pun mendorong Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta untuk melakukan pemantauan dan pengawasan, baik siswa, guru, termasuk tata tertib sekolah. Terkait dengan guru yang bersangkutan, ia meminta Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk melakukan pembinaan.

"Jangan sampai hal ini terjadi lagi. Kami dorong Disdik Kota Yogyakarta untuk melakukan pembinaan kepada guru. Disdik juga harus melakukan pemantauan ke sekolah-sekolah, khususnya sekolah negeri," ujarnya.

"Sekolah bisa melibatkan orang tua murid dalam membuat tata tertib, supaya tidak terjadi perbedaan persepsi. Dengan peristiwa

ini jadi pembelajaran kita semua dan untuk evaluasi," tambahnya.

Pembenahan Sementara itu, Kepala Sekolah SMPN 10 Yogyakarta, Arief Wicaksono menyatakan, pihaknya akan melakukan evaluasi dan pembenahan dari berbagai aspek.

"Kami akan lakukan evaluasi dan pembenahan, baik visi misi, aturan tata tertib. Tetapi untuk saat ini kami sedang fokus pada tujuan dan pembangunannya. Tentu akan kami titip lagi mana yang perlu pembenahan," ucapnya.

"Saya pribadi meminta maaf. Kita akan coba komunikasi dengan orang tua siswa, agar pemahaman antara orang tua dan sekolah sama. Kadang kan orang tua tidak tahu apa yang terjadi di sekolah. Hari ini (kemarin) siswa tidak masuk, nanti kami akan kirimkan surat resmi, supaya orang tua besok (hari ini) bisa hadir," pungkasnya. (maw)

Instansi

1. **Dis. Pendidikan**
2.
3. **FORPI**
4. **Inspektorat**
5.

- ✓ **Maral**
- ✓ **Segea**
- ✓ **Untuk diketahui**

ORI Gelar Investigasi Mandiri

OMBUDSMAN Republik Indonesia (ORI) Perwakilan DIY belum menerima laporan terkait peristiwa penendangan siswa oleh guru di SMPN 10 Yogyakarta. Meski demikian, ORI Perwakilan DIY akan melakukan investigasi secara mandiri.

Kepala ORI Perwakilan DIY, Budhi Masturi mengatakan, ia baru saja mengetahui peristiwa tersebut melalui pemberitaan media massa. Namun karena yang diduga melakukan penendangan adalah guru, notabene petugas pelayanan publik, maka

hal itu menjadi ranahnya.

"Kami belum mendapat laporan, baca dari media kalau diduga ada pendangan siswa oleh guru. Karena pelaku adalah guru, yang merupakan petugas pelayanan

● ke halaman 15

ORI Gelar Investigasi

● Sambungan Hal 9

publik, maka itu jadi ranah kami juga. Saat ini kami sedang studi dari pemberitaan media dulu, kami akan lakukan investigasi secara mandiri," katanya kepada *Tribun Jogja*, Kamis (21/3).

Budhi pun belum bisa memberikan opini atau penilaian terkait peristiwa tersebut. Diperlukan fakta-fakta lapangan

sebelum menyimpulkan. Untuk ia memperkirakan akan mulai terjun ke lapangan hari ini. Untuk pemeriksaan lapangan, pihaknya masih belum menentukan. Namun ada beberapa kemungkinan, yaitu sekolah, atau rumah siswa terlebih dahulu.

"Kami belum bisa berikan opini, benar atau tidak kan nanti kita lihat fakta lapangan. Kita lihat juga standar operasional di sekolah tersebut seperti apa. Misalnya tata tertib membolehkan, kita masih harus lihat dulu,

bolehnya seperti apa, batasannya seperti apa," jelasnya.

"Sekolah kan juga memiliki aturan sekolah sendiri untuk melakukan pembinaan. Apakah yang dilakukan guru itu sesuai atau tidak. Nanti akan kita bandingkan, bagaimana SOP (standar operasional prosedur)-nya dengan yang terjadi di lapangan," lanjut Budhi.

Dengan ada investigasi lapangan tersebut, pihaknya baru bisa mengukur tindakan guru tersebut melampaui batas atau tidak. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan 2. Inspektorat 3. Forpi	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005